

## **RINGKASAN**

**Anisa Fahlevi  
200510209**

**Kajian Hukum Terhadap Tindak Pidana  
Penembakan Satwa Liar Yang Dilindungi (Studi  
Penelitian Kota Subulussalam)  
( Dr. Yusrizal, S.H., M.H. dan Ferdy Saputra,  
S.H., M.H.)**

Tindak pidana penembakan satwa liar yang dilindungi sudah banyak terjadi, dari zaman dulu sampai sekarang. Pasal yang mengatur tentang satwa yang dilindungi adalah Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya pada pasal 21 ayat (2) dijelaskan bahwa setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup dan mati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penembakan Satwa yang dilindungi di Kota Subulussalam ditinjau dari perspektif penegakan hukum tindak pidana penyalahgunaan senjata api dalam penembakan satwa liar dan untuk mengetahui hambatan dan pencegahan penanggulangan penyalahgunaan senjata api dalam penembakan satwa yang dilindungi.

Jenis penelitian ini yuridis empiris (sosiologi) dengan menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif.

Penegakan hukum terhadap tindak pidana penembakan satwa liar yang dilindungi di Kota Subulussalam terhadap dua pelaku hanya diberikan sanksi sosial berupa adzan maghrib dan isya selama satu bulan. Hambatan dan upaya dalam penegakan hukum terhadap tindak pidana penembakan satwa liar yang dilindungi oleh undang-undang yaitu hambatan internal dan eksternal, untuk upaya penanggulangan tindak pidana penembakan satwa yang dilindungi oleh undang-undang yaitu sosialisasi kepada masyarakat, patrol desa, patrol berbasis smartpatrol di kawasan konservasi.

Disarankan kepada pihak BKSDA dan Kepolisian Resor Subulussalam untuk meningkatkan pengawasan dalam pelaku penembakan satwa liar dan tidak memberikan izin terhadap masyarakat untuk menggunakan senjata angin secara ilegal.

***Kata Kunci : Tindak Pidana, Penembakan Satwa Liar***

## ***SUMMARY***

**Anisa Fahlevi**  
**200510209**

**Legal Review Of The Criminal Act Of Shooting  
Protected Wild Animals  
(Subulussalam City Research Study)  
(Dr. Yusrizal, S.H., M.H. and Ferdy Saputra,  
S.H., M.H.)**

The crime of misuse of firearms in the shooting of protected animals has occurred a lot, from ancient times until now. The article that regulates protected animals is Law Number 5 of 1990 concerning the Conservation of Living Natural Resources and their Ecosystems in article 21 paragraph (2) which explains that every person is prohibited from capturing, injuring, killing, storing, owning, maintaining, transporting, and trading protected animals alive and dead.

This study aims to determine the shooting of protected animals in Subulussalam City in terms of the perspective of law enforcement of the crime of misuse of firearms in shooting wildlife and to find out the obstacles and prevention of firearms misuse in shooting protected animals.

Law enforcement against the crime of misuse of firearms in the shooting of protected wildlife in Subulussalam City against two perpetrators is only given social sanctions in the form of adzan maghrib and isya for one month. For obstacles and efforts in law enforcement against criminal abuse of firearms in the shooting of wildlife protected by law, namely internal and external obstacles, for efforts to overcome criminal acts of shooting animals protected by law, namely socialization to the community, village patrols, smartpatrol-based patrols in conservation areas.

It is recommended that the BKSDA and Subulussalam Police improve supervision of wildlife shooters and do not allow people to illegally use air guns.

***Keywords:*** *Crime, Wildlife Shooting*